

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen profesional, komitmen terhadap etika, dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, serta peran tekanan waktu sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Jumlah responden yang terlibat sebanyak 52 auditor dari 18 KAP. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear dan *bootstrap* menggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen profesional dan komitmen terhadap etika memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*, baik dalam uji *t* ($p < 0,10$) maupun uji *bootstrap* ($p < 0,05$). Tekanan waktu juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Namun, tekanan waktu memperlemah pengaruh komitmen profesional dan komitmen terhadap etika terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*, serta memperkuat pengaruh kecerdasan emosional, meskipun ketiganya tidak signifikan secara statistik.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur mengenai faktor-faktor individual dan situasional yang memengaruhi kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengembangkan strategi peningkatan kualitas audit, khususnya dalam pengelolaan tekanan waktu dan penguatan kecerdasan emosional auditor.

Kata kunci : komitmen profesional, komitmen terhadap etika, kecerdasan emosional, tekanan waktu, kemampuan mendeteksi *fraud*, auditor eksternal.